



Cegah Kerumunan dan Pelanggaran Prokes

■ Pemkot Batasi Aktivitas Pasar Sore Ramadan

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta akan membatasi aktivitas pasar sore selama bulan Ramadan. Sehingga, meski kemungkinan besar pelaksanaannya diizinkan, masyarakat tetap belum dapat leluasa mengaksessnya.

Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti, menuturkan, saat ini pihaknya masih mempersiapkan aturan soal pelaksanaan pasar sore tersebut, la tak menampik, potensi kerumunan akibat pasar tiban tetap harus diantisipasi, meski sebaran Covid-19 sudah sangat landai.

"Sedang kami siapkan segala sesuatunya. Yang jelas, terkait kerumunan itu yang membahayakan. Kami harus antisipasi," katanya, Rabu (30/3).

Apalagi, Ketua Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogya tersebut menilai, kesadaran masyarakat terhadap protokol kesehatan sejauh ini menurun, sering melonggarnya kasus corona. Karena itu, aturan tetap harus ditegakkan, agar sebaran virus tidak melesak.

"Ya, kami melihat kekurangan masyarakat, dalam mengenakan masker di kegiatan-kegiatan seperti itu, kan kadang-kadang di keramaian

KEMBALI DIIZINKAN

- Pemkot Yogyakarta membatasi aktivitas pasar sore Ramadan.
- Pembatasan untuk mencegah potensi kerumunan dan pelanggaran prokes.
- Pemkot mempersiapkan aturan soal pelaksanaan pasar sore tersebut.
- Penyelenggara Pasar Sore Ramadan Kauman, memastikan akan kembali absen untuk ketiga kalinya.

terus engga pakat masker, prokes diabaikan. Makanya, aktivitas pasar sore masih dibatasi, jelas itu. Belum bisa (normal, seperti sebelum pandemi), mohon pengertian," imbuh Wali Kota.

Kepala Satpol PP Kota Yogyakarta, Agus Winarto pun menambahkan, pihaknya telah menjalin koordinasi dengan para mantri pamong praja, terkait pengawasan operasional Pasar Sore Ramadan di wilayah masing-masing. "Kemudian, kita siap ikut mengawal tentunya, sesuai dengan kesepakatan pengaturan di masing-masing kementren, yang jelas prokes wajib ditegakkan," katanya.

Sementara itu, Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Sri Sultan Hamengku Buwono X, tidak melarang warganya menggelar pasar

Ramadan tahun ini. Meski tidak ada SK yang mengatur ketentuan berjualan di pasar Ramadan, pemerintah DIY tetap mengimbau masyarakat menedepankan prokes.

Hal itu disampaikan Sultan di sela-sela agenda rapat paripurna di gedung DPRD DIY, Rabu (30/3) siang. Sri Sultan mengatakan, selama ini tidak ada Surat Keputusan (SK) Gubernur yang mengatur aktivitas masyarakat kaitannya dengan pasar Ramadan.

"Kayak di Kauman, mungkin di kampus juga ada. Itu (pasar Ramadan) gak pernah ada SK-nya, silakan saja berjualan," katanya.

Hasil libur Sementara Pasar Sore Ramadan Kauman, Kota Yogyakarta, dipastikan kembali absen untuk ketiga kalinya secara beruntun. Situasi pandemi yang saat ini masih ditetapkan pemerintah menjadi pertimbangan utama, di mana panitia tidak mau mengambol risiko.

"Karena mempertimbangkan kondisi yang masih pandemi Covid-19, Pasar Sore Ramadan Kauman diadakan kembali. Sudah tiga tahun ini tidak digelar," terang Adib, selaku Panitia Penyelenggara.

Ketua Dewan Syuro Masjid Jokokaryan, Muhammad Jazir mengatakan, tahun ini pengurus masjid Jokokaryan kembali menyelenggarakan Kampung Ramadan Jokokaryan (KRJ).

"Konsepnya masjid sebagai pusat kesejahteraan masyarakat. Persiapan sudah final," katanya.

Dia menjelaskan, sejauh ini sudah ada 300 pedagang yang telah mendaftar untuk berjualan di Kampung Ramadan Jokokaryan. (**akal/ro**)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Sat Pol PP			

Yogyakarta, 22 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005